

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang implementasi model mengajar *active learning* dalam pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk lebih memahami secara mendalam implementasi model mengajar *active learning* sebagai suatu proses, penggunaan penelitian kualitatif lebih tepat dibandingkan penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pemikiran Bogdan dan Biklen (1992:31) yang menyatakan bahwa: *Qualitative researches are concerned with process rather than simply with outcomes or product*. Proses di sini adalah kegiatan implementasi model pembelajaran *active learning*, yakni kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan siswa dan guru di kelas di mana penelitian ini dilakukan.

Penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode etnografik, metoda fenomenologis, atau metode impresionistik (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 195). Karena metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan teori dari data penelitian (*grounded theory*), bukan dari hasil pengujian hipotesis seperti dalam metode penelitian kuantitatif atau positivistik, maka teori yang dihasilkan penelitian kualitatif menjadi bersifat *generating theory*. Lebih jauh ditegaskan bahwa ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik. Pendekatan penelitian ini disebut juga pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Nasution, 1992:18). Pengumpulan data dalam



penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendapatkan sumbernya secara langsung (Bogdan dan Biklen, 1982 :27).

Sesuai dengan hakekat pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman terhadap bagaimana pembelajaran PAI di dalam kelas dengan model 'active learning' dilaksanakan atau diimplementasikan. Aspek-aspek yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan atau implementasi termasuk faktor-faktor pendukung, dan penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran yang bersangkutan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, holistik, lebih mengutamakan makna (*verstehen*), dan memandang hasil penelitian sebagai spekulatif (Nasution, 1992: 7) terhadap implementasi program pembelajaran PAI model *active learning* yang lebih menekankan pada proses, maka lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena hakekat fenomena menurut penelitian kualitatif adalah totalitas atau sifat keseluruhan (*gestalt*), maka pendekatan ini mencoba mengungkapkan kenyataan lapangan secara alamiah (dalam hal ini, KBM PAI di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan *active learning*), sehingga diharapkan permasalahan penelitian dapat dipahami secara mendalam (Moleong, 1996: 4). Mengingat interpretasi data dalam penelitian ini harus disusun secara menyeluruh dan sistematis, maka data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang bersifat deskriptif-analitik.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa memahami konteks sosial proses pembelajaran PAI tanpa adanya manipulasi. Selain itu peneliti ingin dapat mengungkapkan perilaku person, gagasan dan

pikirannya (dalam hal ini, guru dan siswa) dalam proses pembelajaran PAI, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya juga merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta menafsirkannya sesuai dengan dunia sekitarnya (Nasution, 1992: 5; Bogdan & Biklen, 1992: 49; dan Lincoln & Guba, 1985: 3).

Beberapa literatur menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif/naturalistik, antara lain, sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting*, peneliti sebagai instrumen utama penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung (*first hand*), triangulasi (data/informasi dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain), mementingkan perpektif *emic* (mementingkan pandangan responden), sampling purposif, *audit-trail* (apakah laporan penelitian sesuai data yang dikumpulkan), partisipasi tanpa mengganggu, analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selama melakukan penelitian, dan disain penelitian muncul selama dalam proses penelitian (proses yang bersifat *emergent, evolving, dan developing*).

B. Lokasi dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon, dengan alasan:

1. Merupakan sekolah unggulan dalam proses dan kurikulum. Unggulan dalam proses peneliti melihat indeks produktivitas yang cukup tinggi dari output. Pada tahun pelajaran 1998/1999 NEM masuk rata-rata 34,86 outputnya menjadi 52,05. Unggulan dalam kurikulum (program pengajaran), misalnya

PAI di sekolah negeri 2 jam perminggu, sedangkan di Al-Azhar 6 jam, karena disamping mata pelajaran PAI juga ada mata pelajaran Al-Qur'an dan Bahasa Arab tersendiri, masing-masing 2 jam perminggu.

2. Merupakan sekolah berprestasi, terbukti menjadi juara I tingkat wilayah III Cirebon dan juara III tingkat Jawa Barat dalam lomba wawasan wiyata mandala. Di tingkat wilayah III Cirebon menyisihkan 250 sekolah negeri dan swasta dan tingkat Jawa Barat 2000 sekolah swasta dan negeri. Didalam kriteria lomba tersebut mencakup seluruh komponen seperti administrasi, kurikulum, sarana, kepegawaian, kinerja Kepala Sekolah dan Guru, input dan output lulusan. Khusus aktivitas keagamaan juara I se-kota Cirebon. Dalam Sapta Lomba Keagamaan mencakup produktivitas kegiatan mesjid sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tadarus serempak 15 menit setiap pagi, tausiyah 10 menit ba'da Dzuhur, ceramah 3 bahasa setelah sholat Jum'at, yasinan keliling perkelas tiap bulan, program tahfidz qur'an, seni baca qur'an, nasyid dan qasidah.

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kalitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi data jumlah person dan kualifikasinya dan berkas kertas kerja yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas dalam sesuai tuntutan program pembelajaran dengan pendekatan *active learning*.

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa..

Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berstatus sebagai responden dan informan mengenai fenomena atau masalah yang menjadi fokus penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang berhubungan dengan fokus penelitian, sedangkan peristiwa merupakan informasi yang menunjukkan kondisi yang berhubungan langsung dengan implementasi program pembelajaran dengan pendekatan *active learning*.

Secara lebih spesifik, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Siswa kelas II SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon 210 siswa. Rata-rata NEM masuk 33,07, terdiri dari lulusan SLTP Negeri dan Swasta dan MTs Negeri dan Swasta.
2. Guru-guru SMU Islam Al-Azhar 5 Cirebon, yang terdiri dari 45 guru 5 guru agama, 31 guru bidang umum. Untuk lebih jelasnya latar belakang pendidikan guru agama tersebut adalah sebagai berikut:
 1. Drs. Ayup Khan lulusan IAIN Bandung
 2. Drs. Asy'ari lulusan IAIN Sunan Kali Jaga
 3. Drs. Usep Saefudin lulusan IAIN Bandung
 4. Umar S.Ag lulusan IAIN Bandung
 5. Sulton Kamal S.Ag lulusan IAIN Sunan Kali JagaPengalaman mengajar sebagai guru agama rata-rata 10 tahun dan beban mengajar rata-rata 18 jam perminggu.
3. Situasi Kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Jumlah keseluruhan kelas II ada 6 kelas paralel, terdiri dari kelas 2.1 sampai dengan kelas 2.6. Model

pararel kelas dibentuk kelas unggulan, berdasarkan nilai rata-rata raport kelas I Kelas 2.1 adalah kelas paling unggulan utama disusul 2.2 sampai dengan 2.6. Model pararel kelas unggulan ini dimaksudkan untuk memotivasi prestasi belajar siswa sehingga bersaing masuk pada kelas unggulan utama.

4. Dokumen baik berupa kurikulum (GBPP), administrasi mengajar buku sumber, LKS, evaluasi formatif dan sumatif.

C. Prosedur Pengambilan Sampel (Sampling)

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya yang dinamakan sebagai *snowball sampling* (Bogdan dan Biklen, 1982 ; Miles dan Huberman, 1994 ; dan Nasution, 1992 : 11, 33).

D. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Artinya, peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian (Lincoln dan Guba, 1985 : 4). Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1992 : 28), bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan key instrument. Sehubungan dengan hal ini, dalam penelitian ini peneliti sendiri akan terjun

langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian.

Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada responden penelitian ini (kepala sekolah, guru-guru PAI, dan para siswa yang mengikuti program PAI). Karena perannya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi atau data, maka informasi atau data penelitian yang terkumpul diharapkan dapat dipahami secara utuh, termasuk makna interaksi antarmanusia, dan peneliti juga diharapkan dapat menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dari ucapan atau perbuatan responden penelitian. Oleh karena itu, untuk pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian ini, maka peneliti berada di lapangan dalam jangka waktu yang relatif panjang. Sebagaimana dikemukakan Erickson (1986 : 21) bahwa dalam melakukan penelitian lapangan peneliti dituntut untuk melakukan: (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian; (2) melakukan pencatatan termasuk perekaman (*recording*) dengan seksama tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya (seperti memo, catatan-catatan, contoh-contoh pekerjaan siswa, dan catatan-catatan guru); dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detail (terperinci), sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview, maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk

yang lebih umum, baik *berupa chart analisis*, tabel ringkasan, dan deskripsi statistik.

1. Wawancara dilakukan terhadap guru agama dan siswa serta pihak terkait (Kepala Sekolah dan Wali Kelas), untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama yang telah dilakukan dan kondisi yang mendukung serta kendala bagi penerapan model pembelajaran active learning.

Drs. Ayup Khan yang mengajar PAI di Kelas II berpendapat bahwa model pembelajaran active learning pada mutu pelajaran PAI dapat diterapkan dengan baik bila didukung oleh kualitas guru agama, sarana prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak terkait seperti keaktifan siswa, koordinasi guru agama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan kerjasama sekolah dengan lingkungan keluarga masyarakat.

Drs. Abu Malik M.Pd. sebagai kepala sekolah berpendapat bahwa pelajaran PAI yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, tarikh, dan Al-Qur'an sangat cocok jika didesain dengan pembelajaran yang kreatif, tidak monoton. Sehingga membuat jenuh siswa dengan ceramah-ceramah. Oleh karena itu model pembelajaran active learning sangat tepat jika direncanakan secara detail dan bermusyawarah dengan siswa.

Drs. Karyoto S.Pd. sebagai wali kelas II-1 mengatakan bahwa variasi model pembelajaran itu sangat disenangi siswa, apalagi desainnya banyak dan kegiatannya menarik. Model pembelajaran active learning sangat cocok pada pokok bahasan yang memerlukan gerak fisik, kecakapan diskusi, dan demonstrasi seperti pokok bahasan penyelenggaraan jenazah.



2. Observasi dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan guru agama dalam mengajar, mengelola kelas, dan penguasaan bahan pelajaran. Selain itu, untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran PAI.

Guru senior yang di observasi adalah Drs. Ayup Khan kegiatan awal yang dilakukannya adalah mengabsen siswa, apersepsi, membagikan LKS untuk dikerjakan oleh kelompok masing-masing. Sambil membimbing tiap kelompok diskusi juga memeriksa tugas (PR), penulis melihat dalam diskusi kelompok ada siswa yang pergi ke perpustakaan untuk melengkapi dukungan referensi. Dalam seminar kelas perwakilan kelompok maju ke depan kelas kemudian mengatur kelompok ada yang bertugas menjadi moderator, mempresentasikan makalah, notulis, dan anggota. Kegaduhan dalam aktivitas kelas dibiarkan oleh guru PAI sebatas dalam koridor belajar, seperti adu argumentasi, membantai makalah dan lain sebagainya.

3. Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui rencana pembelajaran yang disusun guru agama, pelaksanaan tugas pengajaran.

Dokumentasi yang dipelajari penulis adalah administrasi guru Drs. Ayup Khan dan Drs. Asy'ari. Penulis menemukan kedetailan program pengajaran mulai dari program tahunan, program catur wulan, analisis materi, satuan pelajaran, persiapan harian, LKS, dan soal pree test serta post test. Program pengajaran tersebut harus diserahkan kepada kepala sekolah satu minggu di awal KBM catur wulan, untuk di periksa dan di tandatangani.

4. Catatan lapangan selama melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data masalah yang dijumpai dalam penerapan model pembelajaran active learning, selanjutnya untuk dicarikan alternatif pemecahannya.

Masalah yang dirasakan guru PAI (Drs. Ayup Khan dan Drs. Asy'ari) adalah sering kekurangan waktu dalam KBM, TPK kurang akurat dan komprehensif jika menggunakan diskusi. Pengembangan-pengembangan dari pokok bahasan selalu sering muncul dalam diskusi. Penyerahan tugas (PR atau Makalah) jarang tepat waktu. Siswa yang pasif sulit ditumbuhkan keberaniannya. Pengadaan alat peraga sering menjadi beban bagi siswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut penulis mengkomunikasikan dengan kepala sekolah dan BP3 (jam'iyah) untuk mengatasinya seperti pengadaan alat peraga, sekolah dan BP3 menyediakan anggaran.

5. Self reflection untuk mengetahui konsep dari guru agama, siswa dan orang tua murid terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI.

E. Teknik-teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari/menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Bogdan dan Biklen, 1992:153).

Teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pengurangan data, menampilkan data, penyajian data, dan kesimpulan. Upaya mendeskripsikan dan mengeksplanasi peristiwa berdasarkan data atau informasi yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian, harus dilakukan penelitian sebagai pengganti pengukuran dan pengolahan data yang lazim dilakukan dalam tradisi penelitian kuantitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka analisis data difokuskan pada implementasi program pembelajaran dengan pendekatan *active learning*, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; sumber dan strategi yang paling mempengaruhi implementasi pembelajaran dan hasil-hasil yang dicapai atau diharapkan dicapai dari proses pembelajaran.

1. Reduksi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian, apakah termasuk kategori **perencanaan** (penyusunan program tahunan, program catur wulan, analisis materi pelajaran, satuan pelajaran, persiapan harian, perencanaan KBM, pemilihan strategi atau metode-metode pembelajaran, pengorganisasian bahan atau materi pelajaran, perencanaan penggunaan alat/media dan sumber pembelajaran serta perencanaan penilaian), **pelaksanaan** (membuka pelajaran, mengabsensi siswa, apersepsi, pre test, diskusi kelas, seminar kelas, tanggapan/penguatan guru, kesimpulan mater pembelajaran, evaluasi, pemasangan LKS pada papan pajangan dan tindak lanjut),

atau **penilaian** (kemampuan guru PAI melakukan evaluasi dalam PBM dilihat terutama dari aspek kesesuaian jenis evaluasinya dengan KBM, kesesuaiannya dengan TPK, kesesuaiannya dengan bahan pelajaran, dan perubahan perilaku (kognitif, afektif atau psikomotor) sesuai dengan topik yang diajarkan dalam PBM). Dengan cara ini peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitian. Lebih jauh lagi, aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah implementasi program pembelajaran baik yang berkenaan dengan pemahaman tentang program, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan dalam PBM.

2. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian ini, maka susunan penyajian datanya dimulai dari

- 1) Perencanaan pembelajaran mencakup perumusan TPK, perencanaan KBM, program mengajar tahunan, catur wulan, analisis materi, satuan pelajaran, PMH, , LKS, penugasan analisis pokok bahasan, tugas pembuatan makalah, mempersiapkan alat peraga, item pree test dan post test serta format persentase hasil pree test dan post test.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi keterampilan membuka pelajaran, penguasaan bahan pengajaran, penguasaan metode, keterampilan menjelaskan pelajaran, penguasaan kelas, kemampuan menggunakan alat media pembelajaran, interaksi PBM yang komunikatif,

kemampuan memberikan penguatan (reinforcement), dan keterampilan menutup KBM. 3) Pelaksanaan penilaian mencakup aspek kesesuaian jenis evaluasi dengan KBM, kesesuaiannya dengan TPK, kesesuaiannya dengan bahan pelajaran dan perubahan perilaku (kognitif, afektif atau psikomotor) sesuai dengan topik yang diajarkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada (yang telah direduksi maupun disajikan). Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Temuan Penelitian

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan *kriteria truth value, applicability, consistency, dan neutrality*. Kriteria-kriteria ini sering juga

disebut dengan istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Lincoln & Guba, 1985 : 290). Keempat kriteria ini merupakan atribut yang membedakannya berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas menurut tradisi atau paradigma penelitian positivistik (Moleong, 1996: 176; Sudjana & Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahaan data dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas dalam tradisi penelitian positivistik. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) peneliti cukup lama di lapangan, yakni selama hampir enam bulan, sejak Agustus 2001 sampai Februari 2002; dan (2) triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahaan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan wawancara dengan guru.

2. Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Derajat keteralihan atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif

banyak (tebal), karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang implementasi program pembelajaran di kelas, baik yang berkenaan dengan hasil survey awal ke lokasi penelitian (SMU Al-Azhar 5 Cirebon), kurikulum yang digunakan, perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dalam program pembelajaran PAI di SMU Al-Azhar 5 Cirebon.

3. Derajat Keterandalan (*Dependability*)

Keterandalan atau *dependability* temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1988 : 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan membuktikan kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan mengenai pelaksanaan seluruh proses dan hasil penelitian.

4. Derajat Penegasan (*Confirmability*)

Teknik utama untuk menentukan derajat penegasan (*confirmability*) adalah dengan cara melakukan audit-trail, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.

G. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap analisis. Dalam uraian-uraian di bawah ini disajikan lebih rinci setiap tahapan kegiatan penelitian tersebut.

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan dilakukan penyusunan disain penelitian, mengurus perizinan, menjajagi lapangan atau lokasi penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. Kelengkapan penelitian dalam tahap ini meliputi persiapan peneliti merancang catatan-catatan lapangan, draft instrumen penelitian yang siap dimodifikasi untuk mencapai kesempurnaan sementara mengumpulkan data dan mulai melakukan studi literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap berikutnya setelah menyelesaikan tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan orientasi dan studi lapangan. Setelah menentukan lokasi penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian, meminta izin kepala sekolah, pengenalan lingkungan dan mengadakan *rapport* dengan para civitas Al-Azhar (guru agama, pembina osis, wali kelas, pembina rohis dan siswa kelas II) yang menjadi sumber informasi atau data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan eksplorasi dan studi lapangan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data, baik dengan

menggunakan teknik wawancara, observasi (ikut sebagai pengamat pasif : pembelajaran di dalam kelas), maupun mengumpulkan dan meneliti sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai data yang dibutuhkan dianggap memadai untuk kemudian diverifikasi dalam tahap analisis.

3. 'Member-Check' dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah 'member-check' dan analisis, dan penulisan laporan penelitian. Dalam tahap 'member-check' dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, *data pelaksanaan pembelajaran PAI, serta data kondisi yang mendukung dan kendala dalam penerapan model active learning yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip, demikian juga halnya dengan data rencana pembelajaran, pelaksanaan tugas pengajaran yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi; dan data tentang kemampuan guru mengajar, mengelola kelas, penguasaan bahan pelajaran, dan evaluasi proses serta hasil pembelajaran yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada Guru-guru PAI, Kepala Sekolah, Pembina Rohis, Siswa, dan Orang Tua Siswa (Jam'iyah/BP3), kemudian meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan responden. Apabila*

ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau menghilangkannya sama sekali.

Pelaksanaan 'member-check' ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan. Artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian dikonfirmasi kepada responden penelitian untuk diperiksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Data yang terkumpul dalam tahap ini, kemudian dilakukan reduksi data (data mentah dibuat menjadi data yang siap untuk dianalisis) menyajikan (display) data, analisis dengan cara menginterpretasikan data, dan penyusunan laporan hasil-hasil penelitian. Pada dasarnya tahap analisis data ini dilakukan melalui beberapa sub tahapan, mulai dari penyuntingan data, pengkodean, pembuatan tabulasi, dan interpretasi data untuk memberi makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan sementara yang dilakukan, sementara proses penelitian berlangsung, kemudian dalam tahap analisis ini dilakukan verifikasi data secara berulang-ulang, sampai akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir berdasarkan temuan-temuan penelitian.

